

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti akan memaparkan data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Peneliti membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan peserta didik dalam dimensi peribadatan salat dhuha, membaca al-Qur'an dan infaq Jum'at di SMPN 1 Sumbergempol.

Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah dan melakukan dokumentasi baik berupa pengambilan gambar maupun dokumen berupa catatan terkait lainnya yang diperoleh dari arsip sekolah. Paparan data yang di peroleh adalah sebagai berikut;

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Salat Dhuha di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu dari perannya, guru mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya. Sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama saja akan tetapi juga menginternalisasikan materi pelajaran tersebut kepada peserta didik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-

hari. Salah satu cara untuk menginternalisasikan materi pelajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menumbuhkan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang di sampaikan Ibu Lilik selaku kepala sekolah SMPN 1 Sumbergempol, beliau menyampaikan bahwa;

Perilaku keagamaan di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah itu berupa mengamalkan nilai-nilai keagamaan sehingga dengan pembiasaan baik itu dapat menginternalisasi nilai keagamaan pada diri peserta didik khususnya yang akhirnya dapat membentuk karakter yang Islami.<sup>1</sup>

Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah secara menerus akan membentuk karakter pada diri peserta didik dan memberikan dampak positif untuk peserta didik khususnya dan warga sekolah secara umum. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Lilik selaku kepala sekolah SMPN 1 Sumbergempol, beliau mengatakan ;

Ya karena lingkungan sekolah itu kan ibaratnya rumah kedua. Banyak waktu yang dihabiskan anak di lingkungan sekolah setiap harinya. Orangtua itu menitipkan anaknya di sekolah ini dengan harapan si anak menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang religius agar anak itu terbiasa begitu mbak untuk berbuat kebaikan dan ingat kepada Tuhannya.<sup>2</sup>

Sekolah di Ibaratkan sebagai rumah kedua oleh Ibu Kepala Sekolah. Banyak waktu yang dihabiskan peserta didik secara aktif di lingkungan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

sekolah mulai jam 7 pagi hingga jam 1 siang, bahkan hingga sore jika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di SMPN 1 Sumbergempol perilaku keagamaan sudah terealisasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lilik selaku kepala sekolah SMPN 1 Sumbergempol, beliau mengatakan ;

Sebenarnya menumbuhkan perilaku keagamaan pada peserta didik pada awalnya perlu paksaan. Adanya kebijakan dari sekolah seperti itu memaksa peserta didik untuk berbuat yang lama-lama menjadi kebiasaan. Ada banyak perilaku keagamaan yang diterapkan disini. Ada yang dilaksanakan pertahun seperti pondok romadhon, Salat tarawih dan qurban. Ada yang persemester contohnya kegiatan akhir semester itu biasanya di sekolah ada acara ada tausiah dan lomba lomba islami. dan yang paling sering itu yang perminggu mbak, ya contohnya pembiasaan Salat dhuhur berjamaah, Salat sunnah dhuha, infaq Jum'at atau DanSos (Dana Sosial) dan literasi membaca al-Quran, setiap hari Jum'at itu membaca yasin.<sup>3</sup>

Perilaku keagamaan di SMPN 1 Sumbergempol sudah terealisasi seperti yang disebutkan oleh Ibu kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ada yang dilakukan pertahun seperti pondok romadhon, Salat tarawih dan qurban sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Ada juga yang dilakukan persemester seperti lomba-lomba islami dan tausiah yang biasanya dilakukan pada kegiatan akhir semester atau sewaktu maulid Nabi Muhammad Saw. Ada juga kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakannya perminggu seperti salat sunnah dhuha, infaq Jum'at atau DanSos (Dana Sosial) dan literasi membaca Al-Qur'an .

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Adanya pelaksanaan kegiatan religius dalam menumbuhkan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah juga dipertegas oleh Dika Aris selaku Siswa kelas IX di SMPN 1 Sumbergempol:

Ada banyak mbak perilaku keagamaan disekolah ini, akan tetapi ada tiga kegiatan yang sangat ditekankan. Yaitu shalat dhuha, membaca al-Qur'an dan infaq hari jumat itu dilakukan perminggu.<sup>4</sup>

Perilaku keagamaan yang ditekankan dalam artian sering dilakukan siswa karena dilakukan setiap minggu diantaranya salat dhuha, membaca al-Qur'an dan infaq di hari Jum'at .

Salat dhuha berjama'ah merupakan salah satu dari bentuk kebijakan yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang dilaksanakan di luar kelas yang selalu dilakukan oleh seluruh peserta didik maupun guru secara bergantian setiap harinya. Jadi sebelum dimulai pembelajaran PAI peserta didik sudah harus melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu di masjid. Peran seorang guru disini sangatlah penting dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan Salat dhuha. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah mengatakan:

Kalau menurut saya peran yang sangat penting itu guru sebagai leader/pemimpin. Pemimpin itu tugas nya membuat peluang dan mengatur gimana baiknya untuk dapat berhasil menerapkan pembiasaan religius pada peserta didik. Jadi gimana caranya guru membiasakan peserta didik untuk Salat dhuha karena disini itu pembiasaan Salat dhuha diatur sendiri oleh Guru Pendidikan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dika Aris selaku Siswa kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.45 WIB.

Agama Islam nya mbak. Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam pasti punya caranya sendiri, bisa dengan memberikan bimbingan, teladan dan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam melakukan perilaku keagamaan tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa bertanya langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam disini ya mbak.<sup>5</sup>

Disini, Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin dalam menumbuhkan perilaku keagamaan salat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin menciptakan kebijakan tentang pengadaan kegiatan salat dhuha, memberikan bimbingan, mengarahkan bahkan mengontrol kegiatan shalat dhuha yang dilakukan peserta didik. pendapat di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol memaparkan pendapatnya, bahwasannya;

Saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam ya mbak memiliki peran yang banyak mbak saya berperan sebagai pemimpin, pembimbing juga motivator. Begini, pembiasaan Salat dhuha itu kan dilakukan setiap memulai pelajaran PAI atas keinginan saya sendiri. Saya memasukkan pembiasaan Salat dhuha itu dalam RPP saya. Pertama pelajaran itu kan masih belum ada buku materinya. Saya gunakan itu untuk memberikan materi tentang tata cara Salat dhuha. saya menjelaskan mengajari mereka hingga mengecek bacaan sholatnya. Saya juga menyuruh untuk menghafalkan surat al Kafirun dan Insyirah sebagai bacaan surat pendeknya nanti. Untuk pertemuan selanjutnya setiap pelajaran PAI saya meminta murid murid untuk membawa mukena dan kopiah untuk digunakan Salat dhuha berjamaah di masjid ini.<sup>6</sup>

Semua guru dituntut untuk inovatif ketika mengajar, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam juga harus inovatif. Meskipun shalat dhuha tidak

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

masuk dalam materi pelajaran PAI, akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin menciptakan kebijakan pengadaan Salat dhuha dalam RPP nya sehingga peserta didik wajib mengikutinya. Pelaksanaan Salat dhuha sudah difikirkan secara matang. Bu Nur Aini menggunakan waktu pelajaran sebaik mungkin untuk mempersiapkan peserta didik. Dimana waktu awal pembelajaran yang biasanya masih perkenalan dan belum ada buku pelajaran beliau gunakan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar Salat dhuha dengan menyuruh mereka hafalan surat al Kafirun dan al Insyirah sebagai bacaan surat pendek sewaktu salat dhuha. Beliau juga mengingatkan keperluan yang perlu dibawa dan cara melakukan salat dhuha.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam menumbuhkan perilaku keagamaan di sekolah tidak membiarkan peserta didiknya begitu saja. Ada pantauan dari Guru Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik. Ibu Nur Aini sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kembali memaparkan pendapatnya, bahwasannya;

Jadi setiap jam pelajaran PAI saya menunggu mereka di masjid ini mbak mengabsennya kemudian Salat dhuha. Waktu pelaksanaan Salat dhuha itu saya memimpin bacaanya mbak jadi saya membacanya dengan keras murid murid juga membaca bacaan sholatnya dengan keras. Hal ini bertujuan untuk mengecek bacaan siswa itu sudah benar apa belum biar kompak. Kalau tidak sama kan murid merasa dirinya keliru dan mengikuti bacaan yang benar. Setelah Salat berjamaah begitu saya juga menjelaskan manfaat dari Salat dhuha mbak, salah satunya saya bilang kalau mau rezekinya lancar menjadi murid yang bejo ya istiqomah melakukan Salat dhuhnya. Dengan harapan dapat meberikan semangat ya mbak. Pada akhirnya itu waktu semester 2 gitu tanpa di komando murid itu

sudah Salat dhuha sendiri. Saya sering lihat waktu istirahat itu ada murid yang Salat dhuha, apalagi yang kelas 9 itu mendekati ujian lebih giat itu Salat dhuhnya.<sup>7</sup>

Shalat dhuha dilakukan sebelum mata pelajaran PAI dimulai. Guru sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik untuk ke masjid mengambil air wudhu dan mengabsennya satu persatu ketika sampai di masjid. Ketika pelaksanaan salat dhuha Guru juga membimbing bacaan keseluruhan salat dhuha untuk dibaca dengan keras dengan maksud murid bisa membaca bacaan salat dengan benar. Selain itu guru juga menyampaikan manfaat yang didapat ketika melaksanakan salat dhuha. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi peserta didik supaya ajeg melaksanakan salat dhuha. Motivasi lain yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan *reward* kepada peserta didik yang melakukan salat dhuha. Seperti yang disampaikan Deka Aris mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan perilaku keagamaan Salat dhuha, bahwa;

Guru Pendidikan Agama Islam membimbing langsung mbak ikut membaca bacaan Salat dengan keras. Juga mendisiplinkan murid-murid mbak di absen satu persatu yang tidak bawa mukena gitu disuruh pinjam ke kelas lain. Kalau kita rajin juga mendapatkan nilai plus mbak kata gurunya nanti di pelajaran agama.<sup>8</sup>

Pemberian *reward* pada peserta didik memang diperlukan untuk membangkitkan semangat peserta didik ketika melaksanakan shalat dhuha diawal-awal. Disini Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nilai

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dika Aris selaku Siswa kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.45 WIB.

tambahan kepada peserta didik yang istiqomah melaksanakan salat dhuha dan juga mendisiplinkan kehadiran peserta didik dengan cara mengabsennya dan mengecek perlengkapannya. Jika tidak membawa mukena akan diberikan waktu untuk meminjam di kelas lain.

Pada Awalnya peserta didik terpaksa untuk melaksanakan shalat dhuha karena kebijakan yang dibuat. Tetapi pada akhirnya menjadi kebiasaan, peserta didik dengan sendirinya melaksanakan shalat dhuha tidak hanya pada jam pelajaran PAI saja akan tetapi juga melaksanakan di jam istirahat. Pernyataan tersebut dipertegas oleh wawancara peneliti dengan Reza Ranidia Rahim selaku siswi kelas IX mengatakan bahwa;

Kita dikasih materi dulu mbak tata cara Salat dhuha. Terus dibimbing cara melakukannya. Guru-guru disini juga sering Salat dhuha mbak jadi kita juga ingin melakukannya. apalagi sudah kelas 9 seperti saya. Lebih giat lagi mbak Salat dhuhnya, semoga diberi rezeki yang lancar, dimudahkan dalam mengikuti ujian try out, ujian akhir, dan di terima di SMA favorite mbak. Rame pokoknya mbak pas istirahat di masjid ini yang Salat dhuha.<sup>9</sup>

Kebiasaan yang dilakukan dari kelas 7 membawa pengaruh baik pada peserta didik, yang berawal dari paksaan kebijakan menjadi kebiasaan tanpa disuruh. Motivasi yang diberikan guru memberikan dorongan lebih kepada peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha. Mereka memiliki kepercayaan untuk memohon kepada Alloh dan berdoa untuk kebaikan kebaikan yang ingin diperoleh. Keteladanan dari seorang guru juga

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Reza Ranidia Rahim selaku Siswi kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

memotivasi siswa untuk melakukan Salat dhuha. Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengutarakan hal yang serupa, bahwasannya;

Sebaik-baiknya pelajaran itukan memberi contoh ya mbak. Saya itu kalau belum sempat Salat dhuha di rumah ya saya Salat dhuha di masjid sekolah sini. Guru-guru disini sebagian juga gitu mbak kalau waktu tidak mengajar atau waktu istirahat Salat dhuha di sini. Disamping menyampaikan materi pelajaran PAI saya juga mempraktikanya sendiri. Jadi, biar siswa itu tidak punya prasangka “Gurune ngomong tok ra melu nglakoni”.<sup>10</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol dan guru yang lain juga melaksanakan shalat dhuha ketika tidak mengajar atau saat jam istirahat. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak beranggapan bahwasannya guru hanya bisa menyuruh tapi tidak melaksanakan. Untuk menghindari prasangka tersebut guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik. pendapat di atas selaras dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sumbergempol, bahwasannya;

Salat dhuha diajarkan kepada peserta didik sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku keagamaan pada diri peserta didik. shalat dhuha ini ditekankan pada mata pelajaran PAI, lebih tepatnya shalat dhuha dilaksanakan sebelum mata pelajaran PAI di mulai. Guru mengarahkan peserta didik untuk segera ke masjid mengambil air wudhu dan melakukan shalat dhuha berjamaah. Guru tidak hanya mengomando saja. Akan tetapi juga ikut melaksanakan shalat dhuha sebagai contoh untuk peserta didiknya. Selain Guru Pendidikan Agama Islam, saya juga melihat beberapa bapak dan ibu guru yang lain juga melaksanakan shalat dhuha. Peserta didik yang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha, tidak hanya di jam mata pelajaran PAI mereka melakukannya tetapi peserta didik

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

tersebut juga akan melaksanakan shalat dhuha di jam istirahat atau di saat jam pelajaran kosong.<sup>11</sup>



**Gambar 4.1**  
**Observasi Kegiatan shalat dhuha berjamaah**

Pelaksanaan kegiatan perilaku keagamaan salat dhuha yang diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol merupakan bentuk usaha dari guru pendidikan PAI dalam memanfaatkan perannya demi menghasilkan output peserta didik yang iman dan taqwa. Hal tersebut selaras dengan prinsip pribadi dari Bu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol yang mengatakan dalam wawancara sebagai berikut;

Sebenarnya saya itu punya prinsip, walaupun saya mengajar disekolah umum tetapi saya ingin anak didik saya itu memiliki kebiasaan islami seperti yang diterapkan di sekolah tsanawiyah. Di tsanawiyah itu kan muridnya bisa shalat dhuha, membaca Al-Qur'an , juga mau berinfaq. Saya juga ingin murid saya itu bisa shalat berjama'ah ada yang menjadi imam, melakukan shalat dhuha. Alasan utama saya mengapa harus di biasakan perilaku keagamaan tadi karena diawal-awal pembelajaran PAI, murid kelas 7 itu dicek bacaan sholatnya, tetapi ada yang belum bisa. Mereka kan di umur sudah baligh jadi saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam merasa ada beban tanggung jawab untuk mendidik mereka.

---

<sup>11</sup> Observasi Kegiatan Shalat Dhuha di masjid al Furqon pada 16 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

Setidaknya keluar dari sekolah ini itu saya ingin mereka bisa mengerjakan Salat wajib.<sup>12</sup>

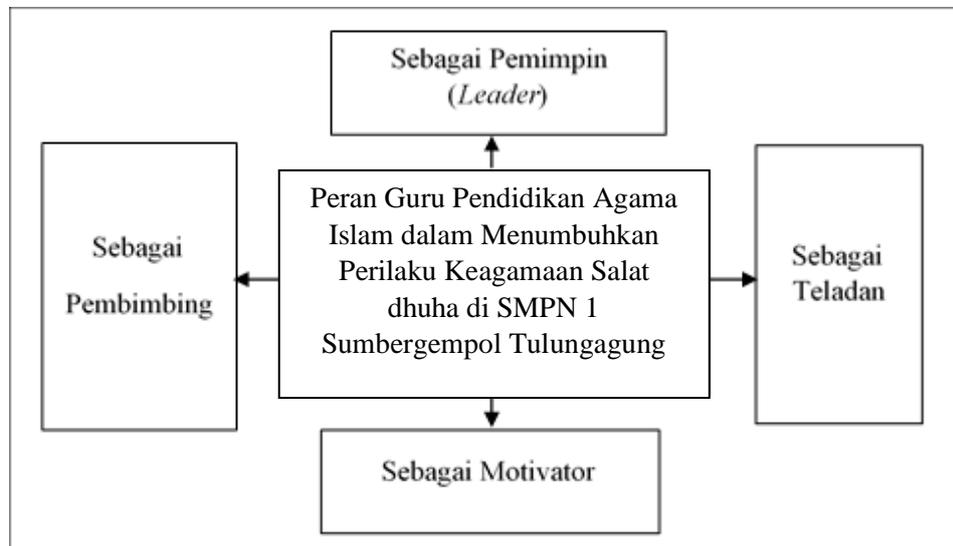
Guru Pendidikan Agama Islam memiliki prinsip untuk membiasakan peserta didiknya berperilaku islami seperti yang dibiasakan disekolah yang berbasis agama. Beliau juga menginginkan peserta didiknya dapat mengerjakan salat dengan baik dan benar. Dengan mengajarkan tata cara Salat dhuha dan mengecek bacaan dengan melafalkan dengan keras diharapkan peserta didik mengingat, hafal dan bisa untuk mengerjakan salat sendiri. Khususnya Salat fardhu yang hukumnya wajib.

Oleh karena itu, peran guru dalam menumbuhkan perilaku keagamaan salat dhuha pada diri peserta didik sangatlah penting. Guru sebagai pemimpin yang mengatur dan mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan shalat dhuha, membimbing dari awal materi hingga akhir pelaksanaan, memberikan motivasi, *reward* dan teladan untuk mendorong siswa melakukan Salat dhuha dengan senang hingga membentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus hingga membentuk budaya dilingkungan sekolah.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

**Bagan 4.1 Peran Guru PAI dalam menumbuhkan perilaku keagamaan salat dhuha di SMPN 1 Sumbergempol**



## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Membaca al-Qur'an Teman Sebaya di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Adanya kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an merupakan wujud dari program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang ditetapkan oleh pemerintah. Program literasi sekolah digalakkan untuk mendongkrak minat baca-tulis warga sekolah, terutama guru dan siswa. Sebagai langkah awal, pihak sekolah berkomitmen untuk melaksanakan gerakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Program literasi membaca yang diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol yaitu literasi membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan membaca Surat Yasin setiap hari Jum'at .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Setiap hari Jum'at pagi itu ada program literasi membaca Surat Yasin. Nah, untuk setiap harinya sekolah memberikan waktu 15 menit untuk mengaji sebagai wujud dari program literasi sekolah. Sebelum ini program literasinya membaca koran dan majalah mbak tetapi karena perpustakaan belum siap dan berdasarkan usulan dari guru-guru akhirnya diganti dengan literasi membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya Guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lain bekerjasama karena ini kan dilaksanakan serempak jadi Guru Pendidikan Agama Islam kalau sendirian pasti kwalahan mengkondisikan peserta didik. Disini guru sangat berperan menjadi teladan mbak karena bukan hanya siswanya saja tapi gurunya juga membaca yasin bersama.<sup>13</sup>

Kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terwujud dari kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan guru-guru lain yang mendapat jadwal mengajar jam pertama bertugas mengkondisikan dan membimbing peserta didik untuk mengikuti program literasi membaca al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Guru Pendidikan Agama Islam dan yang lain bekerjasama memberikan teladan kepada peserta didik dengan ikut membaca al-Qur'an bersama. Adanya literasi membaca Al-Qur'an merupakan bentuk usulan dari Guru-guru Pendidikan Agama Islam, sebelum adanya program literasi membaca al-Qur'an sekolah ini menerapkan program literasi membaca koran, majalah dan buku buku yang ada di perpustakaan. Guru Pendidikan Agama Islam mengusulkan untuk

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

membudayakan literasi membaca al-Qur'an dikarenakan minat membaca al-Qur'an yang rendah, bahkan sebagian murid ada yang tidak bisa membaca al-Qur'an .

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nur Aini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut,

Alasan utama saya mengapa harus di biasakan perilaku keagamaan tadi karena waktu di awal pembelajaran PAI, murid kelas 7 itu saya tes ada sebagian murid itu yang belum bisa membaca Al-Qur'an , huruf hijaiyah pun mereka ada yang tidak tau cara bacanya. Dengan adanya literasi ini saya berharap peserta didik lulus dari sekolah ini dapat membaca al-Qur'an lebih lebih bisa lancar dan tartil.<sup>14</sup>

Perilaku keagamaan di SMPN 1 Sumbergempol selain dibentuk melalui kegiatan shalat dhuha juga dibentuk melalui kegiatan membaca al-Qur'an. Karena peserta didik berangkat dari lingkungan yang berbeda-beda, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengecekan bacaan al-Qur'an pada peserta didik baru untuk mengetahui siapa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan tartil, siapa yang sudah bisa membaca al-Qur'an tanpa tartil yang benar dan siapa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Tujuan dari pengecekan tersebut tentu saja akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menjadi bahan perhitungan dalam menetapkan kebijakan selanjutnya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki harapan besar kepada peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

setelah lulus dari sekolah. Oleh karena itu banyak peran yang penting dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan perilaku keagamaan membaca al-Qur'an. Selain menjadi teladan Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran-peran yang lain. Disini Guru Pendidikan Agama Islam membagi tugasnya dengan para murid binaan untuk meringankan bebannya dalam mengevaluasi bacaan peserta didik. Berikut penuturan Bu Nur Aini yang menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol:

Kalau dalam membaca al-Qur'an saya disini tidak sendirian mbak. Saya meminta bantuan murid-murid yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik itu untuk memantau murid yang belum lancar. Jadi, saya itu seperti evaluator yang mengecek bacaan mereka. Karena kan jam pembelajaran PAI itu hanya sekitar 3 jam pelajaran, kalau shalat dhuha sudah memakan hampir 1 jam pelajaran nanti habis waktunya kalau harus saya sendiri yang mengecek bacaan mereka satu persatu. Jadi pertama itu saya cek bacaannya semua murid, lalu saya pasangkan berkelompok gitu ada minimal 1 murid yang bacaannya itu tartil untuk mengajari temannya dalam kelompok. Kalau yang tidak bisa sama sekali itu ya saya panggil mbak orang tuanya biar di berikan ekstra pelajaran mengaji biar orang tuanya itu tau dan ikut membina. Setiap masuk kelas setelah Salat dhuha itu saya beri waktu mbak 10 menitan untuk membaca al-Qur'an yang juz 30 itu mbak yang surat surat pendek. Kalau yang jilid ya jilid mbak nanti sorokannya ke murid yang pintar itu. Nanti ketua kelompoknya saya tanya gimana ada kendala gitu.<sup>15</sup>

Melakukan pendampingan dan membimbing peserta didik untuk menumbuhkan perilaku keagamaan membaca al-Qur'an tidak bisa dalam waktu yang sebentar harus ada ketelatenan, apalagi mata pelajaran PAI hanya 3 jam pelajaran setiap minggunya. Setelah melakukan salat dhuha

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

berjamaah peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk membaca Al-Qur'an surat surat pendek yang biasa dibaca ketika sholat. Bagi siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah ataupun yang belum bisa membaca Al-Qur'an disuruh membaca jilid sesuai kemampuannya. Metode yang digunakan adalah metode iqra' yaitu latihan membaca Al-Qur'an secara bertahap dari jilid 1 hingga jilid 6 sebelum benar benar membaca Al-Qur'an.

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, ketua kelompoknya adalah peserta didik terpilih sesuai hasil evaluasi, yaitu peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an dan tartil. Sebagai ketua kelompok, mereka akan menyimak bacaan teman-temannya yang lain. Saat peserta didik salah membaca, Guru Pendidikan Agama Islam ataupun ketua kelompok akan mencontohkan cara membaca yang benar kemudian meminta peserta didik untuk menirukan. Guru Pendidikan Agama Islam juga melibatkan orangtua / wali murid untuk membimbing anaknya membaca al-Qur'an di luar sekolah. Di sela-sela menyampaikan materi, Guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan kepada peserta didik mengenai pentingnya bisa membaca al-Qur'an dengan tartil. Ibu Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol memaparkan pendapatnya, bahwasannya;

Sebagai seorang guru saya ingin siswa lulusan SMP sini itu semua dapat membaca Al-Qur'an syukur-syukur kalau mau mengamalkannya. Saya selalu memberikan motivasi, memberikan dorongan semangat dalam membaca al-Qur'an itu tidak usah malu walaupun belajar dari awal, tidak usah malu walaupun belum hafal huruf hijaiyah. Dalam belajar membaca al-Qur'an tidak dituntut untuk cepat selesai tetapi melalui proses pembelajaran. Kita yang sabar pintar-pintar waktu pelajaran PAI itu membagi waktu dengan

belajar membaca al-Qur'an . Kan itu juga ada di materi tajwid di pelajaran agama.Nah itu kita gunakan untuk belajar membaca al-Qur'an . Saya biasanya mengevaluasi bacaan peserta didik waktu pelajaran yang ada dalilnya. Saya akan tunjuk acak saya suruh baca itu dalilnya. Atau kalau ada waktu luang materi pelajaran sudah selesai gitu saya gunakan untuk mengecek bacaan murid murid itu mbak.<sup>16</sup>

Memotivasi peserta didik adalah peran guru yang perlu di giatkan. Peserta didik seringkali merasa minder dan malu ketika belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam seringkali memotivasi, membangkitkan semangat peserta didiknya untuk tidak malu belajar. Guru Pendidikan Agama Islam tidak menuntut peserta didik untuk segera bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, karena semuanya butuh proses dan ketelatenan. Guru Pendidikan Agama Islam tetap berupaya mengatur waktu dalam mengajar pelajaran. Membiasakan murid untuk membaca dalil-dalil yang ada dalam materi pelajaran PAI adalah salah satu cara Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi bacaan peserta didik.

Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol kembali menegaskan, bahwasannya;

Begitupun dengan kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan ketika mapel PAI. Untuk menyenangkan hati peserta didik guru terlebih dahulu memaparkan pahala dari membaca al-Qur'an , kemudian al-Qur'an bisa menjadi teman dan penerang ketika di alam kubur. Disini juga ada program literasi mbak setiap Jum'at itu semua murid membaca Al-Qur'an bersama khususnya itu Surat Yasin yang di dampingi oleh guru-guru disini.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

Guru Pendidikan Agama Islam selain mendampingi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik juga memberikan motivasi supaya peserta didik lebih semangat dan terbiasa membaca al-Qur'an bahkan sampai mencintai al-Qur'an, dengan pahala yang Allah Swt. berikan kepada hambanya yang cinta terhadap al-Qur'an . Pahala setiap satu huruf yang dibaca akan dilipatkan gandakan menjadi 10 dan kelak menjadi penerang di alam kubur. Ibu Siti Masroh kembali menekankan adanya program literasi lain yaitu membaca surat yasin untuk semua peserta didik, setiap hari Jum'at pagi yang didampingi guru yang mengajar saat jam pertama. Hal tersebut dilakukan juga untuk membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an .

Dika Ariz peserta didik kelas IX , mengungkapkan bahwasannya;

Kalau membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari mbak, setelah bel pertama berbunyi itu berdoa lalu membaca al-Qur'an kemudian baru pelajaran. Khusus setiap hari Jum'at membaca yasin. Kalau ada yang terlambat, mbolos atau tidak ikut membaca dapet sanksi juga disuruh membaca sendiri nanti sama gurunya di depan kelas. Waktu pelajaran PAI juga di suruh membaca al-Qur'an yang juz 30 surat surat pendek.<sup>18</sup>

Selain membaca surat pendek ketika mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol juga ada program literasi membaca surat yasin setiap Jum'at pagi. Diharapkan dengan pembiasaan tersebut secara perlahan bisa menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur'an . Penjelasan di atas senada dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, bahwasannya;

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Dika Aris selaku Siswa kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.45 WIB.

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain juga ikut mendampingi peserta didik ketika melakukan literasi membaca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran. Pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang membaca dan yang tidak membaca. Ada beberapa kelas yang gurunya belum datang tetapi peserta didik tetap mengikuti kegiatan literasi membaca Al-Qur'an yang dipimpin ketua kelas.<sup>19</sup>

Melakukan pendampingan di setiap kegiatan peserta didik guna untuk mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik. supaya proses pembentukan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah akan lebih mudah terbentuk, harus ada kerjasama antara guru dan peserta didik. hasil obsevasi peneliti dikuatkan dengan pendapat Reza Ranidia peserta didik kelas XI, bahwasannya;

Guru Pendidikan Agama Islam membenarkan bacaan al-Qur'an siswa yang kurang benar dengan memberikan contoh cara membacanya. kadang juga dijelaskan tajwidnya. Ada teman saya yang belum bisa membaca al-Qur'an dia masih jilid itu dibimbing sendiri di motivasi untuk senang belajar membaca al-Qur'an . Kita juga dibentuk kelompok begitu mbak, Disuruh ngaji sama temennya yang bisa nanti dicek sama gurunya.<sup>20</sup>



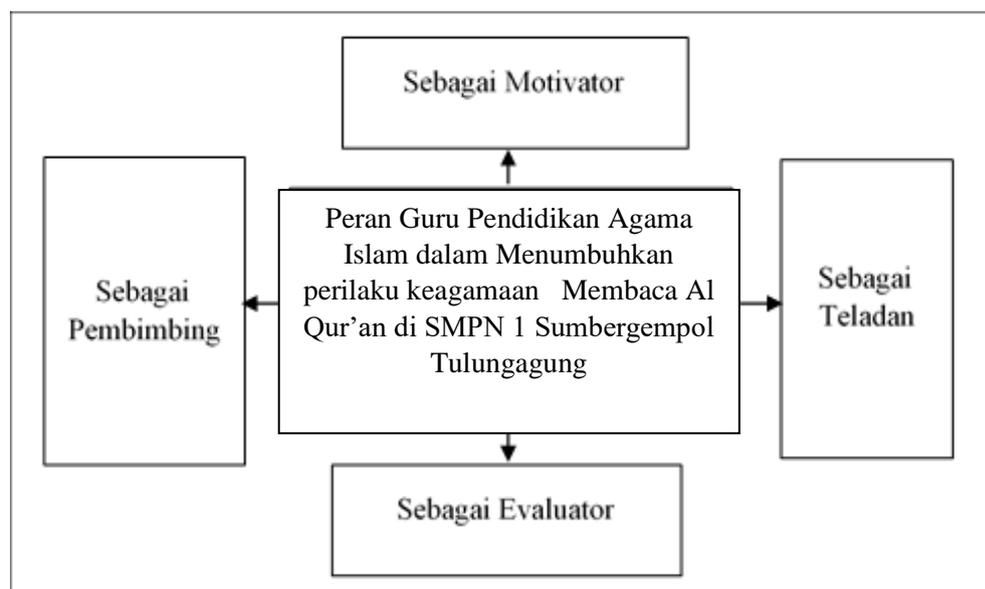
**Gambar 4.2**  
**Guru memberikan motivasi pada peserta didik**

<sup>19</sup> Observasi Kegiatan Tadarus Al Quran di Pagi hari di ruang kelas VII A pada 16 Maret 2020 pukul 07.10 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Reza Ranidia Rahim selaku Siswi kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan bagi peserta didik ikut melaksanakan kegiatan literasi membaca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran. Selain menjadi teladan guru pendidikan agama islam juga membimbing peserta didiknya untuk membaca al-Qur'an dengan tartil. Motivasi juga tak lepas disampaikan oleh guru untuk membangkitkan minat baca siswa dan menghindarkan rasa minder yang dirasakan peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari program literasi membaca al-Qur'an yang menjadi budaya disekolah tersebut Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai evaluator. Sebagai evaluator menilai peserta didik sampai mana kemampuan membaca al-Qur'annya. Dalam pelaksanaannya Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru guru lain, peserta didik, dan juga wali murid. Kerjasama antar pihak ini dilakukan demi kelancaran program budaya membaca al-Qur'an.

**Bagan 4.2 Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan perilaku keagamaan Membaca al-Qur'an teman sebaya di SMPN 1 Sumbergempol**



### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Infaq Jum'at di SMPN 1 Sumbergempol.**

Guru merupakan salah satu fasilitator yang sangat penting dan utama dalam dunia pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritualitas untuk membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam yang utama adalah mengajar dan mendidik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau akhlak siswa di sekolah, jika seorang guru mampu membimbing siswa untuk berperilaku Islami, maka di sekolah tersebut tercipta perilaku keagamaan.

Kegiatan infaq di hari Jum'at ini juga merupakan salah satu bentuk perilaku keagamaan yang dilaksanakan guna membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan bertujuan melatih peserta didik untuk menyisihkan sebagian rezeki (uang saku) yang dimilikinya untuk membantu orang lain yang sedang tertimpa musibah ataupun untuk keperluan bersama, biasanya untuk renovasi fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, memberikan keterangan bahwa:

Setiap jumat kita selalu rutin mengadakan yang namanya kegiatan DanSos (Dana Sosial) ataupun infaq juma'at, kegiatan ini kita lakukan agar peserta didik memiliki rasa iba terhadap temannya yang sedang tertimpa musibah, selain itu dana Infaq yang

terkumpul biasa digunakan untuk merenovasi masjid, serta prasarana yang lain yang membutuhkan perbaikan.<sup>21</sup>

Bentuk lain dari kegiatan pengamalan perilaku keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah kegiatan rutin setiap hari jumat yakni infaq Jum'at, tidak hanya peserta didik saja tetapi pendidik juga melakukan infaq Jum'at, uang hasil infaq yang sudah terkumpul selanjutnya akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti apabila ada warga sekolah yang tertimpa musibah maka akan di bantu dengan uang hasil infaq, lalu apabila masjid sekolah memerlukan renovasi maka akan diambilkan dana dari uang infaq.

Pemaparan Ibu Lilik Suenti juga dipertegas oleh pernyataan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Disini ada kegiatan sosial dimana setiap Jum'at diadakan infaq jumat yang sifatnya tidak ada paksaan, karena kita disini mendidik peserta didik supaya bisa menyisihkan sebagian dari uang saku mereka dan nantinya dana yang terkumpul dari kegiatan infaq Jum'at akan kita gunakan untuk menunjang seluruh kegiatan keagamaan di sekolah ini, dan mungkin untuk ditasyaruhkan kepada teman-teman sebaya kalau mereka sedang terkena musibah (kecelakaan, orangtuanya ada yang meninggal), dan juga untuk kemakmuran masjid. Saya sebagai guru ya ikut berpartisipasi mbak. Kalau saya lagi ngajar lalu ketua kelas itu lagi muter ngumpul infaq saya juga ikut berinfaq. Biar murid itu mencontoh gitu mbak. Saya bilang infaq berapapun itu boleh, kalau punya sedikit tidak perlu malu yang penting ikhlas dan istiqomah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

Kegiatan infaq Jum'at merupakan salah satu kegiatan membentuk karakter religius anak dalam hal sosial, dengan peserta didik menyisihkan sebagian uang sakunya untuk orang lain berarti mereka telah menanamkan jiwa sosial dalam diri mereka, tidak ada unsur paksaan dalam hal ini, semua itu atas dasar keikhlasan dan kepedulian sosial terhadap sesama. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw. bahwa “Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah.”.

Guru sangatlah berperan penting dilingkungan pendidikan. Seorang guru akan selalu diperhatikan tindakannya oleh peserta didik. Karena guru adalah panutan yang dapat digugu dan ditiru. Saat disekolahan bagaimana seorang guru bisa menumbuhkan semangat peserta didik dengan memberikan contoh dan selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik itu sendiri, dalam hal ini adalah kegiatan keagamaan infaq Jum'at .

Keterangan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Dika Aris salah satu peserta didik kelas IX-B:

Kegiatan Infaq Jum'at sudah ada dari dulu mbak. Biasanya kita diingatkan di halo halo waktunya pengumpulan infaq. Kalau Bu Nur itu memberi teladan mbak waktunya infaq beliau ikut berinfaq mbak. Teman-teman jadi sungkan karena diingetin dan dicontohin jadinya ikut berinfaq. Alhamdulillah mbak setiap Jum'at pasti ada yang berinfaq hitung hitung beramal dan membantu sesama.<sup>23</sup>

Kegiatan Infaq Jum'at merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Sumbergempol, yang memiliki tujuan agar

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Dika Aris selaku Siswa kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.45 WIB.

peserta didiknya memiliki rasa peduli terhadap sesama, atau untuk membantu merenovasi masjid apabila terdapat kerusakan, tapi yang lebih ditekankan adalah untuk membantu saudara atau teman yang sedang tertimpa musibah.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibu Masroh selaku Guru Pedidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergenpol, bahwasannya;

Adanya perilaku keagamaan bertujuan untuk membekali diri peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan, tidak hanya memahami materinya saja akan tetapi mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik genang untuk beribadah, mencintai al-Qur'an dan peduli dengan sesama.<sup>24</sup>

Hampir semua hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitu pun dengan menumbuhkan perilaku keagamaan infaq Jum'at yang dilakukan peserta didik di SMPN 1 Sumbergenpol memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik taat beribadah, mencintai al-Qur'an dan peduli terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras dari pihak sekolah dan diri peserta didik. Disini guru memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dengan memberikan pengarahan serta fasilitas yang mendukung berjalannya perilaku keagamaan infaq Jum'at disekolah.

Peran guru sebagai fasilitator disampaikan oleh Ibu Lilik selaku kepala sekolah, bahwasanya,

Sebagai guru pasti akan selalu mengingatkan. Disekolah sudah di fasilitasi ada tempat pengumpulan infaq nanti Guru Pendidikan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pedidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergenpol di Masjid Al Furqon pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

Agama Islam mencatat perolehan infaq hari itu dan mengelolanya untuk digunakan dikemudian hari.<sup>25</sup>

Mengenai penjelasan Ibu Kepala Sekolah juga dipertegas oleh penjelasan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN

Sumbergempol:

Waktu siswa kelas 7 itu ada materi akhlak terpuji dan bertaqwa kepada Alloh. Begitu saya kasih materi saya hubungkan dengan kehidupan nyata salah satunya itu dengan berinfaq. Disini saya memberikan penjelasan bahwa infaq itu baiknya diniati dan di istiqomahkan karena banyak manfaat yang di peroleh. Kalau murid-murid punya keinginan apa gitu saya bilangin untuk berdoa, Salat dhuha, infaq dengan niat apa yang di inginkan semoga tercapai. Orang infaq, sedekah itu kan baik ya mbak selain bentuk ketakwaan kepada alloh juga dapat membantu orang lain apalagi yang lagi kesusahan itu. Dijelaskan begitu biar anak itu sadar mbak jadi lebih dermawan. Inshaalloh. Kami juga memfasilitasi mbak. Setiap hari Jum'at itu didepan ruang TU, kami siapkan meja pengumpulan uang infaq dan yang berjaga untuk mencatat perolehan infaq biasanya anak osis yang didampingi guru gitu. Biar mereka tidak lupa, kami juga umumkan lewat speaker sekolah itu mbak waktunya pengumpulan infaq.<sup>26</sup>

Menumbuhkan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah bisa dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang sederhana, akan tetapi maksud dan tujuannya bisa langsung tersampaikan. Pada mata pelajaran PAI terdapat materi tentang akhlak terpuji dan bertakwa kepada Allah swt. Materi tersebut bisa dihubungkan dengan kegiatan infaq yang dilaksanakan rutin di sekolah. Dengan adanya infaq jumat ini bisa melatih peserta didik untuk menyisihkan sedikit uang jajannya untuk membantu orang lain.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

Pihak sekolah memfasilitasi kegiatan keagamaan infaq Jum'at dengan mengingatkan peserta didik sebelum bel istirahat berbunyi melalui speaker sekolah bahwa hari ini waktunya pengumpulan infaq Jum'at. Uang infaq yang sudah diperoleh dari tiap kelas akan dikumpulkan oleh ketua kelas atau yang mewakili di meja pengumpulan uang infaq yang terletak didepan ruang tata usaha (TU). Setiap uang infaq yang terkumpul akan dicatat oleh guru yang berjaga ataupun oleh anak OSIS seksi keagamaan yang bertugas kemudian di rekap dalam buku infaq Jum'at.

Perilaku keagamaan infaq Jum'at dilakukan tanpa ada paksaan. Siapa saja yang ingin berinfaq secara sukarela dan ikhlaslah yang diharapkan. Oleh karena itu guru membangkitkan semangat berbagi dengan cara memotivasi peserta didik pendapat di atas dikuatkan oleh Reza Ranidia peserta didik kelas XI, bahwasannya;

Keteladanan dan memberikan motivasi mbak menurut saya. Saya ingat waktu kelas 7 itu guru saya pernah bercerita kalau beliau pengen sesuatu lalu sedekah dengan niat semoga melalui berkah bersedekah keinginannya itu terkabul beliau juga bercerita 1 kebaikan dibalas 10 kebaikan. Jadi itu memotivasi saya untuk berinfaq walaupun 500 saja mbak tidak apa apa daripada tidak.<sup>27</sup>Peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar peserta didik saja, akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik selama proses pembentukan perilaku keagamaan. Selain itu guru juga memberikan motivasi dan teladan, supaya peserta didik lebih semangat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan. Dalam pembentukan perilaku keagamaan infaq jumat ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator. Guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pengumpulan infaq, di

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Reza Ranidia Rahim selaku Siswi kelas IX SMPN 1 Sumbergempol di Masjid Al Furqon pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

depan ruang TU guru menyediakan meja dan kursi untuk anak osis yang membantu dalam kegiatan ini dan guru juga ikut serta mendampingi.



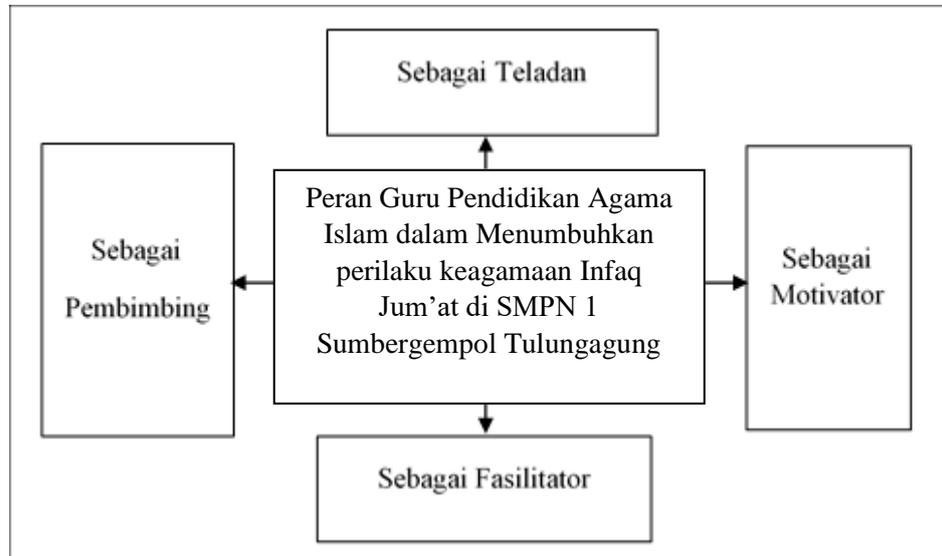
**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Infaq di Hari Jum'at**

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi dan dokumentasi peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung bahwa salah satu bentuk dari perilaku keagamaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah kegiatan Infaq di hari Jum'at, dimana pada saat jam istirahat koordinator kelas mengumpulkan uang hasil infaq di ruang piket, yang kemudian uang hasil infaq itu dikelola oleh pembina OSIS SMP Negeri 1 Sumbergempol bapak Agus Widodo bersama ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup> Infaq adalah kegiatan mengeluarkan sebagian rezeki yang memang tidak besar nominalnya, namun adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang senantiasa bersyukur dan bisa bermanfaat untuk orang lain.

---

<sup>28</sup> Observasi Kegiatan Infaq Jum'at di depan ruang Tata Usaha (TU) pada 16 Maret 2020 pukul 07.10 WIB

**Bagan 4.3 Peran Guru PAI dalam menumbuhkan perilaku keagamaan Infaq Jum'at di SMPN 1 Sumbergempol**



## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan melakukan observasi dilapangan membantu peneliti untuk menemukan temuan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan peserta didik, temuan peneliti sebagai berikut;

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan Salat dhuha di SMPN 1 Sumbergepol**

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan Salat dhuha peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin yang membuat kebijakan memasukkan kegiatan Salat dhuha kedalam RPP mata pelajaran PAI di sekolah.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing yang memberikan informasi/materi mengenai tata cara melaksanakan Salat dhuha.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan dengan berpartisipasi dalam kegiatan Salat dhuha dan memberikan contoh dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan disekolah.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator dengan memberikan reward kepada peserta didik yang rajin.

### **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan membaca al-Qur'an teman sebaya di SMPN 1 Sumbergepol**

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan membaca al-Qur'an peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai evaluator yang bertugas mengevaluasi bacaan peserta didik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan dengan berpartisipasi dalam kegiatan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi pahala yang diperoleh dari membaca al-Qur'an .
- d. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing dengan bekerjasama dengan guru, peserta didik, dan orang tua dalam mengarahkan peserta didik hingga bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

**3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan Infaq Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Sumbergempol**

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan infaq Jum'at peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas yang memungkinkan kelancaran dari kegiatan infaq Jum'at .
- b. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator dengan menceritakan manfaat dari infaq Jum'at sebagai bentuk rasa peduli terhadap sesama dan balasan bahaala berkali lipat.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan dengan cara memberdayakan diri dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik melalui sikapnya yaitu ikut menyisihkan uang untuk infaq Jum'at .
- d. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing, mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan infaq Jum'at

**Skema Temuan Penelitian**  
**Bagan 4.4**

